
**PERANCANGAN BIAYA PENDIDIKAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY
BASED COSTING (ABC) DI STIKES ‘XYZ’**

Haris Hidayat

Vokasi Diploma III Kebidanan

Universitas ‘Aisyiyah Bandung

Email : haris.hidayat@unisa-bandung.ac.id

ABSTRACT

This study aims to create a single tuition design using Activity Based Costing (ABC) based on business process in “XYZ” Higher Education Institute Of Health Science to find out the tuition fee per student per semester. This research was done STIKes “XYZ”, one of the health colleges in Bandung. The research method used in this research is using comparative descriptive method, which is comparing traditional tuition design with costing design using Activity Based Costing, then create a design to calculate the tuition cost using Activity Based Costing method. In the data collection is done by interview, observation and documentation. Calculation of tuition cost using Traditional Costing and Activity Based Costing method to get the result of tuition fee per student per semester as follows: 1) Tuition of Diploma III Program Nursing with traditional method is lower 1,21% than ABC method; 2) Tuition fee of Diploma III Midwifery with traditional method is higher 5,74% than ABC method; 3) Tuition of Undergraduate Program of Nursing with traditional method is lower 24,37% than ABC method; And 4) Tuition of Professional Ners with traditional method is 12,53% less than ABC method.

Keyword: *Single tuition, traditional costing, activity based costing.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membuat perancangan uang kuliah tunggal (UKT) dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) berdasarkan proses bisnis di STIKes (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan) “XYZ” untuk mengetahui biaya kuliah per mahasiswa per semester. Penelitian ini dilakukan STIKes “XYZ”, salah satu perguruan tinggi kesehatan yang berada di kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara perancangan biaya kuliah secara tradisional (*Traditional Costing*) dengan perancangan biaya kuliah menggunakan *Activity Based Costing*, kemudian membuat satu rancangan untuk menghitung biaya kuliah menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perhitungan biaya kuliah menggunakan metode *Traditional Costing* dan *Activity Based Costing* memperoleh hasil biaya kuliah per mahasiswa per semester sebagai berikut: 1) Biaya kuliah Prodi Diploma III Keperawatan dengan metode tradisional lebih rendah 1,21% dari pada metode ABC; 2) Biaya kuliah Prodi Diploma III Kebidanan dengan metode tradisional lebih tinggi 5,74% dari pada metode ABC; 3) Biaya kuliah Prodi Sarjana Keperawatan dengan metode tradisional lebih rendah 24,37% dari pada metode ABC; dan 4) Biaya kuliah Prodi Profesi Ners dengan metode tradisional lebih rendah 12,53% dari pada metode ABC.

Kata kunci: *Uang kuliah tunggal, traditional costing, activity based costing*

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan menjadi masalah yang sangat penting dalam keseluruhan pembangunan sistem pendidikan. Uang memang tidak segala-galanya dalam menentukan kualitas pendidikan, tetapi segala kegiatan pendidikan memerlukan uang. Tidak semua masyarakat Indonesia sepenuhnya menyadari bahwa biaya pendidikan yang cukup akan dapat mengatasi berbagai masalah pendidikan, meskipun tidak semua masalah akan dapat dipecahkan secara tuntas. [1]

Istilah biaya pendidikan sering kali dipadankan dengan pengeluaran pada pendidikan. Biaya pendidikan dalam cakupan ini memiliki pengertian yang luas, yaitu semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dinyatakan dengan satuan moneter). [2]

Jenis-jenis biaya pendidikan menurut adalah:

- 1) Biaya investasi yaitu biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya operasional adalah biaya yang meliputi gaji pendidik, tenaga

pendidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji. Bahan/peralatan pendidikan habis pakai, biaya operasi pendidikan tidak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang buku, transportasi dan lain-lain.

- 3) Biaya personal adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. [3]

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah membuat perancangan uang kuliah tunggal dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) di STIKes “XYZ” dan membandingkan antara perancangan uang kuliah secara tradisional dengan perancangan uang kuliah menggunakan ABC, sehingga uang kuliah tunggal plat setiap semesternya dan tidak berubah-ubah.

Keterbaruan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode ABC untuk memprediksi biaya pendidikan satu angkatan dari semester awal sampai semester akhir sedangkan penelitian sebelumnya hanya memprediksi biaya

pendidikan per siswa/ mahasiswa per tahun.

METODE

A. Konsep Biaya Pendidikan

Cost (cost) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk meroleh barang atau jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau dimasa datang bagi organisasi. Atau dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. [4]

Istilah biaya pendidikan sering kali dipadankan dengan pengeluaran pada pendidikan. Biaya pendidikan dalam cakupan ini memiliki pengertian yang luas, yaitu semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dinyatakan dengan satuan moneter). [2]

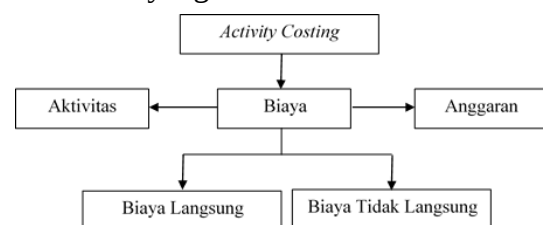
Biaya operasional pendidikan diartikan sebagai jumlah uang yang dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan sarana dan prasarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar, pengadaan perabot/mebeler, pengadaan alat- alat pelajaran, pengadaan buku-buku

pelajaran, alat tulis kantor, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, supervisi/ pembinaan pendidikan serta ketatausahaan sekolah yang seluruhnya diselenggarakan selama satu tahun. [5]

B. Activity Based Costing (ABC)

Activity Based Costing (ABC) memiliki dua elemen yaitu penghitungan biaya (*cost*) dan perhitungan kinerja (*performance*). Sistem ABC adalah sebuah metode yang mengukur biaya (*cost*) dan Kinerja (*performance*) dari suatu aktivitas, sumber daya, dan biaya material.

Konsep dasar dari ABC sistem adalah setiap aktivitas membutuhkan sumber daya untuk menghasilkan satu produk. Pembiayaan (*Expenses*) didistribusikan dan dicocokkan dengan tingkat aktivitas yang membutuhkan sumberdaya. Pembiayaan bersifat khusus diperlukan untuk menghasilkan suatu produk dari satu layanan yang dinikmati oleh konsumen yang berbeda.



Gambar 1. Falsafah yang melandasi ABC system

ABC system dengan keyakinan dasar bahwa biaya dapat di kurangi dengan pengelolaan aktivitas sebagai penyebab timbulnya biaya. Ada keyakinan dasar yang mendasari sistem ABC:

- 1) *Cost is caused*: biaya ada penyebabnya, penyebabnya adalah aktivitas, dan sumber daya menyediakan kemampuan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas.
- 2) *The causes of cost can be managed*: penyebab terjadinya biaya (aktivitas) dapat dikelola. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan informasi tentang aktivitas. [4]

C. Teori Perhitungan Biaya

Pendidikan

Biaya satuan per siswa adalah biaya rata-rata per siswa yang dihitung dari total pengeluaran sekolah dibagi seluruh siswa yang ada di sekolah dalam kurun waktu tertentu. Untuk menentukan biaya satuan ada dua pendekatan, yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Pendekatan makro meninjau biaya di tingkat makro kebijakan negara, sedangkan pendekatan mikro menganalisis biaya pendidikan berdasarkan pengeluaran total (*total cost*) dan jumlah biaya satuan (*unit cost*) menurut jenis dan tingkat pendidikan. [6]

Satuan biaya ini dapat diketahui dengan jalan membagi seluruh jumlah pengeluaran sekolah setiap tahun dengan jumlah murid sekolah pada tahun yang bersangkutan. Perhitungan satuan biaya pendidikan dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$S_b(s,t) = f [K(s,t) : M(s,t)]$$

Keterangan:

S_b : satuan biaya murid per tahun

K : jumlah seluruh pengeluaran

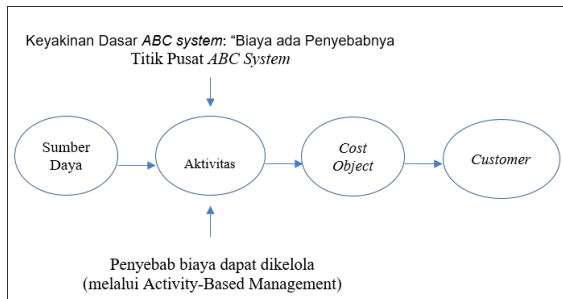
M : jumlah murid

s : sekolah tertentu, t : tahun tertentu

Dalam konsep dasar pembiayaan pendidikan ada dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis, yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya satuan per siswa (*unit cost*). Biaya satuan di tingkat sekolah merupakan jumlah total (*aggregate*) biaya pendidikan tingkat sekolah baik yang bersumber dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam satu tahun pelajaran.

Memaparkan bahwa komponen anggaran terdiri dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Dari berbagai aktivitas tersebut, biaya pelaksanaannya terdiri

dari dua komponen, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. [7]



Gambar 2. Diagram Penyusunan
Anggaran Sekolah

Ada tiga tahapan/langkah untuk mengembangkan desain sistem *activity based costing* (ABC), yaitu tahap analisis aktivitas, tahap pengembangan model *cost assignment*, dan tahap perhitungan rerata *pool* biaya. [8]

Prosedur perhitungan sistem ABC melalui dua tahap kegiatan. Tahap pertama adalah pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas yang sejenis atau homogen. Tahap ini terdiri dari 4 langkah, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas;
- 2) Mengklasifikasikan aktivitas biaya kedalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu: *unit level activity costing*, *batch related activity costing*, *product*

sustaining activity costing, *facility sustaining activity costing*;

- 3) Mengidentifikasi *cost driver*; dan
- 4) Menentukan tarif/unit *cost driver*.

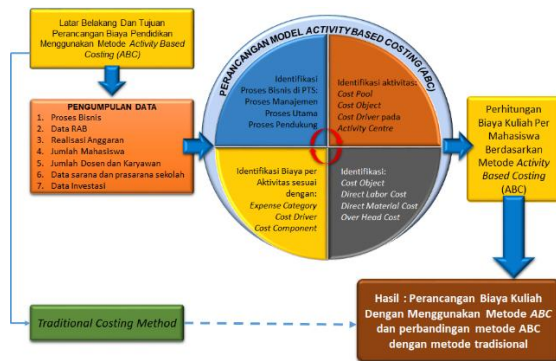
Tahap kedua adalah penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk menggunakan *cost driver*. [9]

D. Analisis Dan Perancangan ABC

1. Tahapan Penelitian

Dari beberapa pustaka yang telah dikaji pada kajian pustaka, maka disusun suatu tahapan penelitian bahwa biaya kuliah semester yang sekarang diterapkan di STIKes "XYZ" akan dianalisis menggunakan metode *activity based costing*.

Uang kuliah per semester adalah biaya rata-rata per mahasiswa yang dihitung dari total pengeluaran institusi dibagi seluruh jumlah mahasiswa yang ada. Untuk menentukan biaya uang kuliah per semester, jumlah mahasiswa juga mempengaruhi terhadap tinggi atau rendahnya uang kuliah per semester tersebut. Untuk lebih jelasnya alur pembahasan ini dapat dilihat dalam gambar 3



Dalam tahapan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama, mendefinisikan terlebih dahulu tujuan utama dari perancangan biaya kuliah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Tahap kedua, melakukan pengumpulan data berupa proses bisnis STIKes “XYZ”, data keuangan berupa Rancangan Anggaran Belanja (RAB), laporan realisasi RAB, data kemahasiswaan berupa jumlah mahasiswa per program studi, data kepegawaian berupa jumlah dosen dan karyawan STIKes “XYZ”, data sarana dan prasarana serta data investasi.

Tahap ketiga, membuat perancangan model *activity based costing* dengan membagi proses perancangan menjadi empat bagian, yaitu:

a. Identifikasi proses bisnis di STIKes “XYZ”, diantaranya: Proses Manajemen, Proses Utama, dan Proses Pendukung.

b. Identifikasi aktivitas: *Cost Pool*, *Cost Object*, *Cost Driver* pada *Activity Centre*.

c. Identifikasi *Cost Object*, *Direct Labor Cost*, *Direct Material Cost*, dan *Over Head Cost*.

d. Identifikasi Biaya per Aktivitas sesuai dengan *Expense Category*, *Cost Driver*, dan *Cost Component*.

Tahap keempat, analisis perhitungan biaya kuliah per mahasiswa berdasarkan metode *Activity Based Costing* (ABC).

Tahap kelima, hasil perancangan uang kuliah dengan menggunakan metode ABC dan perbandingan metode ABC dengan metode tradisional.

2. Rancangan Analisis Data

Perancangan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi proses bisnis STIKes “XYZ”, meliputi proses manajerial, proses utama dan proses pendukung.

b. Review data keuangan STIKes “XYZ” meliputi data RAB Tahun Akademik 2015/2016, data realisasi anggaran untuk mengetahui mata anggaran yang ada, serta batasan penggunaannya.

c. Mengidentifikasi dan membuat

definisi aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan oleh STIKes “XYZ” ke dalam *activity dictionary* atau rincian aktivitas yang mendefinisikan keseluruhan aktivitas yang mencerminkan proses manajerial, proses utama dan proses pendukungnya.

- d. Mengidentifikasi dan menetapkan *Cost Object*, *Direct Labor Cost*, *Direct Material Cost* dan *Overhead Cost*. Penetapan dimaksudkan untuk menyamakan persepsi pembaca dan menjelaskan acuan istilah tersebut dalam penelitian ini.
- e. Identifikasi *Expense Category*, *Cost Driver*, dan *Cost Component*.
- f. Penyusunan hirarki alokasi *Activity Overhead Cost* pada masing-masing Program Studi di STIKes “XYZ”. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan atau mengestimasi proporsi biaya yang diserap, yaitu melalui proporsi yang besarnya ditentukan oleh *cost driver* yang telah diidentifikasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang belum tersedia, sedangkan data

sekunder adalah data yang sudah tersedia. Baik data primer maupun data sekunder, keduanya bisa berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data Primer

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*). *Focus Group Discussion* dipilih dengan maksud bisa memperoleh informasi yang lebih banyak dan beragam.

Wawancara dan *focus group discussion* dilakukan pada 2 kelompok subyek, yaitu :

- 1) Unsur pimpinan STIKes “XYZ”, meliputi Ketua STIKes “XYZ”, Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Administrasi Umum, Ketua Program Studi Diploma III Keperawatan, Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan, dan Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan.
- 2) Unit Keuangan STIKes “XYZ”, meliputi Kepala Bagian Keuangan, Sub. Bag. Keuangan, dan Staf Keuangan.

b. Pengumpulan Data skunder

Data sekunder didapatkan dari hasil observasi dan penelusuran dokumen yang ada di STIKes “XYZ”, adapun data tersebut sebagai berikut:

- 1) Data gambaran umum STIKes “XYZ”.
- 2) Data seluruh sumber daya (*resources*) yang digunakan di STIKes “XYZ”.
- 3) Data seluruh aktivitas (*activities*) akademik dan non akademik yang menimbulkan konsekuensi biaya di STIKes “XYZ”.

Data seluruh biaya (*cost*) yang timbul akibat kegiatan akademik dan non akademik di STIKes “XYZ”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perancangan *Activity Based Costing* (ABC)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan biaya kuliah tetap per mahasiswa per semester berdasarkan perhitungan dengan pendekatan metode *Activity Based Costing* (ABC). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan dan non keuangan yang akan dianalisa dan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, mengidentifikasi semua aktivitas yang terjadi di STIKes “XYZ”.
 - 2) Mengidentifikasi semua sumber daya (*resources*) yang digunakan oleh institusi, baik yang berupa uang, tenaga kerja, mesin/peralatan dan lainnya.
 - 3) Mengidentifikasi jumlah pegawai, jumlah peralatan dan jumlah perlengkapan, jumlah gaji, honor dan insentif dan lainnya (*resources driver*) untuk setiap komponen dihubungkan dengan aktivitas.
 - 4) Selanjutnya dari proses tersebut akan ditentukan *cost driver* yang telah disiapkan yang relevan dengan aktivitas yang telah ditentukan, misalnya untuk aktivitas umum seperti listrik, telepon menggunakan driver jumlah.
 - 5) Membebankan biaya ke aktivitas secara penuh sesuai dengan banyaknya *resources* yang dikonsumsi melalui *cost driver* yang telah dipilih dan relevan dengan aktivitas proses utama.
- Perhitungan biaya pendidikan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perhitungan mendekati keadaan sebenarnya, oleh karena itu dalam pengambilan data di STIKes “XYZ”

memerlukan izin khusus untuk mengakses data keuangan dan penunjang lainnya

Setelah data keuangan diperoleh, maka data keuangan tersebut diolah dengan menggunakan sebuah rumus dengan formula:

$$S_b(s,t) = f[K(s,t) : M(s,t)]$$

Keterangan:

S_b : Satuan biaya mahasiswa per tahun

K : Jumlah seluruh pengeluaran

M : Jumlah mahasiswa

$$\text{Satuan Biaya per Mahasiswa} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Pengeluaran (BL+BTL)}}{\text{Jumlah Mahasiswa (satu angkatan)}}$$

B. Mengidentifikasi Aktivitas Operasional

Langkah awal dalam menggunakan metode ABC adalah dengan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan STIKes “XYZ”. Berikut adalah aktivitas operasional rutin yang dilakukan oleh STIKes “XYZ”:

Tabel 1. Aktivitas Operasional / Rutin

NO	AKTIVITAS	DESKRIPSI
1	Penerimaan mahasiswa baru	Calon mahasiswa yang telah lulus seleksi akan Menjadi mahasiswa baru
2	Registrasi Mahasiswa baru	Kegiatan yang dilakukan untuk menerima calon mahasiswa baru

NO	AKTIVITAS	DESKRIPSI
3	Mastama (Masa Orientasi Mahasiswa)	Masa orientasi mahasiswa baru untuk lebih mengenal kehidupan kampus
4	Registrasi Semester	Registrasi sebelum kegiatan perkuliahan dimulai untuk melihat jumlah mahasiswa per semester yang aktif untuk mengikuti kegiatan perkuliahan
5	Kuliah Semester 1-6	Proses belajar mengajar yang dilaksanakan disetiap semester untuk program Diploma III
6	Kuliah Semester 1-8	Proses belajar mengajar yang dilaksanakan disetiap semester untuk program sarjana
7	Alat dan Bahan Habis Pakai	Pengadaan alat-alat kebersihan, kesehatan, tinta, stempel, toner/tinta printer, dll.
8	Alat Tulis Kantor	Pengadaan alat tulis kantor dan alat tulis pendukung pengajaran seperti spidol, penghapus papan tulis dll.
9	Rekening Listrik, Telepon, dan Internet	Proses penggunaan listrik, telepon, dan Internet dalam mendukung KBM
10	Alat Kesehatan Pemeriksaan Fisik / Bidan KIT	Proses pengadaan alat kesehatan untuk praktikum di LAB atau di lahan praktik
11	Praktikum	Salah satu proses atau kegiatan belajar mengajar di Lab
12	Pembimbing Akademik	Kegiatan bimbingan oleh dosen wali kepada mahasiswa
13	Ujian Tulis	Kegiatan ujian tulis setelah proses KBM (UTS, UAS, Formatif)
14	Pembuatan Soal Ujian	Kegiatan membuat soal ujian (UTS, UAS, Formatif)
15	Pengawas Ujian	Kegiatan mengawasi mahasiswa ketika ujian
16	Skill Lab	Kegiatan ujian lab oleh dosen sebelum ke lahan praktik
17	Praktik Belajar Lapangan (PBL) / Klinik	Kegiatan praktikum di lahan praktik (di Rumah Sakit, Puskesmas, atau Bidan Praktik Swasta)
18	Kegiatan Kemahasiswaan	Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler (olah raga, kesenian)

NO	AKTIVITAS	DESKRIPSI
19	Rapat Akademik	Kegiatan rapat membahas akademik
20	Rapat Koordinasi	Kegiatan rapat berkoordinasi dengan antar unit/bagian
21	Gaji Dosen dan Karyawan	Gaji yang diberikan kepada dosen dan karyawan setiap bulan
22	Tunjangan Dosen dan Karyawan	Tunjangan struktural dan fungsional yang diberikan kepada dosen dan karyawan
23	Pelatihan Dosen atau Karyawan	Kegiatan pelatihan / workshop untuk meningkatkan potensi dosen atau karyawan
24	Pembelian Buku	Kegiatan pengadaan buku untuk penunjang KBM di perpustakaan
25	Workshop Kurikulum	Kegiatan workshop untuk evaluasi kurikulum
26	Bimbingan Tugas Akhir	Kegiatan membimbing mahasiswa dalam membuat Tugas Akhir / Skripsi
27	Laporan Tugas Akhir / Skripsi	Kegiatan penyusunan laporan tugas akhir
28	Seminar Proposal Tugas Akhir	Pelaksanaan Seminar Proposal Tugas Akhir / Skripsi
29	Rapat Yudisium	Pelaksanaan Rapat Yudisium
30	Wisuda	Pelaksanaan Wisuda
31	Pembuatan Ijazah dan Transkrip Nilai	Pembuatan Ijazah dan Transkrip Nilai
32	Uji Kompetensi	Pelaksanaan ujian kompetensi
33	Pembuatan Surat Tanda Register (STR)	Pelaksanaan cetak STR

Tabel 2. Aktivitas Pengembangan

NO	AKTIVITAS	DESKRIPSI
1	Pengadaan Peralatan Kantor	Membeli peralatan kantor untuk menunjang kinerja dosen dan karyawan
2	Pengadaan Media Elektronik	Membeli peralatan elektronik untuk menunjang KBM, kinerja dosen dan karyawan, seperti komputer, projector, printer, AC, sound system, dll.
3	Pelatihan Dosen atau Karyawan	Kegiatan pelatihan / workshop untuk meningkatkan potensi

NO	AKTIVITAS	DESKRIPSI
		dosen atau karyawan
4	Workshop Kurikulum	Kegiatan workshop untuk evaluasi kurikulum
5	Pemeliharaan Dan Perbaikan Gedung	Memperbaiki dan menambah fasilitas gedung
6	Pemeliharaan dan perbaikan kendaraan	Memperbaiki dan menjaga performa kendaraan
7	Pembangunan Gedung	Membangun gedung untuk menambah fasilitas institusi
8	Pengadaan Alat Praktikum Laboratorium	Membeli alat peraga / phantom untuk proses KBM di Laboratorium

C. Mengidentifikasi *Cost Object*, *Direct Labor Cost*, *Direct Material Cost* dan *Over Head Cost*

Setelah merancang aktivitas operasional, maka dilakukan pengamatan dan identifikasi untuk menetapkan sebagai berikut :

Tabel 3. Identifikasi Cost Object, Direct Labor Cost, Direct Material Cost dan Over Head Cost

PENETAPAN	DESKRIPSI	KET
Cost Object	Akumulasi dari berbagai kegiatan	Pendidikan
Direct Labor Cost	Orang yang terlibat langsung dalam proses pendidikan dan pengajaran	Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Direct Material Cost	Biaya bahan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran	Alat dan Bahan Habis Pakai serta Alat Tulis Kantor
Over Head Cost	Biaya bahan baku dan biaya yang dikeluarkan yang tidak langsung berkaitan dengan proses pendidikan	Biaya pemeliharaan sarana dan Prasarana, biaya perjalanan dinas dan lain-lain

Cost object berkaitan dengan produk yang dihasilkan oleh STIKes “XYZ”, yaitu lulusan dengan jenjang pendidikan Diploma III atau Sarjana yang memiliki keahlian untuk siap bersaing mengisi lowongan yang ada di Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Bidan Praktik Swasta atau di instansi kesehatan lainnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Direct Labor dan *Direct Material* merupakan biaya yang langsung dikeluarkan untuk menghasilkan produk. *Direct Labor* adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kependidikan dan pendidik dalam menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi khusus. *Direct Material* adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan-bahan dan alat praktikum dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Biaya tidak langsung atau *Overhead Cost* merupakan biaya yang dikeluarkan STIKes “XYZ” dalam mendukung kegiatan utama yaitu menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi khusus.

D. Mengidentifikasi *Expense Category*, *Cost Driver* dan *Cost Component*

Tabel 4. Identifikasi *Expense Category*, *Cost Driver* dan *Cost Component*

PENETAPAN	DESKRIPSI	KET
<i>Expense Category</i>	Belanja untuk membiayai kegiatan Perguruan Tinggi	1. Belanja Rutin 2. Belanja Pengembangan
<i>Cost Driver</i>	Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas	Jumlah mahasiswa, jumlah dosen, jumlah kegiatan
<i>Cost Behaviour</i>	Yaitu pola penyerapan biaya yang dipengaruhi oleh jenis <i>cost driver</i> . Terdiri atas <i>fixed cost</i> dan <i>variabel cost</i>	<i>Fixed Cost</i> , misalnya honorarium insentif, langganan daya jasa dan lain-lain <i>Variable Cost</i> . Misalnya bahan habis pakai praktikum, alat tulis, penggandaan soal ujian dan lain sebagainya
<i>Cost Component</i>	Yaitu komponen anggaran/ biaya yang diserap oleh suatu aktivitas	Honor/insentif pendidik dan tenaga kependidikan, ujian, penerimaan peserta didik baru, latihan dasar kepemimpinan, belanja alat tulis kantor dan sekolah, langganan daya dan jasa, workshop kurikulum dan lain sebagainya
<i>Activity Centre</i>	Yaitu satuan entitas organisasi dimana aktivitas berlangsung	STIKes “XYZ”

E. Perancangan Model *Activity Based Costing* di STIKes “XYZ”

1. Proses Bisnis STIKes “XYZ”

Tahap pertama yang dilakukan adalah menguraikan aktivitas yang ada di STIKes “XYZ” yang berkaitan dengan *cost driver*. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data tahun 2015/2016.

a. Jumlah Mahasiswa

Tabel 5. Jumlah Mahasiswa

PROGRAM STUDI	JUMLAH MAHASISWA	PROPORSI
D-III Keperawatan	168	32,37%
D-III Kebidanan	192	36,99%
S-1 Keperawatan	153	29,48%
Ners	6	1,16%
JUMLAH	519	100%

b. Jumlah Dosen

Tabel 6. Jumlah Dosen

PROGRAM STUDI	JUMLAH DOSEN	PROPORSI
D-III Keperawatan	10	35,00%
D-III Kebidanan	13	32,50%
S-1 Keperawatan	8	17,50%
Ners	7	15,00%
JUMLAH	40	100%

c. Jumlah Tenaga Kependidikan

Jumlah karyawan yang bekerja di STIKes “XYZ” di luar program studi sebanyak 24 orang.

2. Perhitungan Biaya Operasional Per Program Studi

Tabel 4.7. Biaya Operasional Per Program Studi / Unit

NO	COST CENTER	JUMLAH (Rp)	Proporsi
1	D-III Keperawatan	1.510.131.135	14,3%
2	D-III Kebidanan	2.545.471.608	24,1%
3	S-1 Keperawatan	1.575.314.812	14,9%
4	Ners	81.077.062	0,8%
5	Senat	18.175.000	0,2%
6	Manajemen	224.788.650	2,1%
7	Kemahasiswaan	286.500.277	2,7%
8	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	248.423.250	2,4%
9	Kepengawasan & Keuangan	1.756.929.307	16,6%

NO	COST CENTER	JUMLAH (Rp)	Proporsi
10	Umum	894.413.251	8,5%
11	Humas marketing	266.057.426	2,5%
12	IT	104.449.606	1,0%
13	Penjaminan Mutu PT	16.385.900	0,2%
14	Beasiswa Mahasiswa	33.165.000	0,3%
15	Investasi Sarana Prasarana	1.005.147.864	9,5%
	TOTAL	10.566.430.148	100%

3. Perhitungan *Expense Category*

Tabel 8. *Expense Category*

NO	AKTIVITAS	JUMLAH (Rp)
1	Kegiatan Belajar Mengajar Dosen Dalam	126.672.989
2	Kegiatan Belajar Mengajar Dosen Luar	252.538.200
3	Koordinator Mata Ajar	30.195.000
4	Konsumsi Rapat Akademik	4.110.500
5	Pembimbing Akademik	5.797.500
6	Pembuatan KHS	2.835.000
7	Penyusunan Modul Ajar	7.772.300
8	Pembelian Alat Kesehatan Bidan Kit & Pemeriksaan Fisik	99.734.500
9	Ujian Tulis	82.064.820
10	PBL 1 - 5	118.418.990
11	Praktek Belajar Klinik I (PBK I)	42.587.450
12	Praktek Belajar Klinik II (PBK II)	56.220.500
13	Praktek Belajar Lapangan 2 (PBL 2 & 3)	105.745.150
14	Praktek Belajar Lapangan ASKEB	38.599.950
15	Praktek Belajar Lapangan KDK III	56.459.850
16	Praktek Bidan Komunitas (Bidkom)	95.897.170
17	Praktek Kebidanan (PK I)	153.403.750
18	Ujian Praktek Kebidanan II (PK II)	139.046.775
19	Praktek Kebidanan III (PK III)	220.793.417
20	SOCA	4.400.000
21	Ujian Laboratorim	197.801.300
22	Praktik Komunitas Masyarakat Desa	27.297.200
23	Pelatihan Keperawatan Gawat Darurat & PPGD	74.696.413
24	Stase Kep. Anak, Maternitas, KMB 1, KMB 2, Kep. Spiritual Muslim	33.169.400
25	Stase Keperawatan Gerontik	3.792.200
26	Stase Keperawatan Jiwa Profesi ners	2.773.700
27	Stase Keperawatan Keluarga & Komunitas	8.040.500

NO	AKTIVITAS	JUMLAH (Rp)
28	Stase Manajemen Keperawatan dan Kep. Gawat Darurat	14.611.200
29	UAM	22.728.200
30	Laporan Tugas Akhir (LTA) / Skripsi	144.003.400
31	Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN)	2.800.000
32	ERKA/Ujian Akhir Program	77.046.350
33	Wisuda	273.674.202
34	Pengadaan Alat Laboratorium	165.168.092
36	Gaji Dosen	1.452.341.858
37	BPJS Kesehatan/ Klaim Kesehatan	28.369.500
38	BPJS Ketenagakerjaan	53.362.268
39	Pelatihan Dosen	130.252.880
40	Pendidikan dan Pengajaran Dosen Dalam	9.418.434
41	Pendidikan dan Pengajaran Dosen Luar	32.161.100
42	Pendidikan Lanjut Dosen	79.738.000
43	Beban Perlengkapan Alat Tulis Kantor	56.416.005
44	Perpustakaan	51.754.630
45	Persiapan Akreditasi dan Visitasi Akreditasi	1.015.023.653
46	Pra Uji Kompetensi dan Uji Kompetensi	152.406.100
47	Workshop Kurikulum	15.010.451
TOTAL		5.767.150.847

4. Perhitungan *Direct Labor Cost*

Perhitungan *Direct Labour Cost* yang diketahui terdiri atas seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan biaya langsung di STIKes “XYZ”, seperti gaji, tunjangan struktural, tunjangan fungsional, BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, serta honor / insentif lainnya. Biaya *direct labor cost* dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9. *Direct Labor Cost*

PROGRAM STUDI	JUMLAH (Rp)
D-III Keperawatan	783.882.038
D-III Kebidanan	849.677.898
S-1 Keperawatan	656.453.113
Ners	4.782.300

5. Perhitungan *Material Cost*

Material cost merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan biaya bahan langsung pada program studi seperti alat habis pakai praktek, alat tulis kantor dan peralatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Biaya *material cost* dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 10. *Material Cost*

PROGRAM STUDI	JUMLAH (Rp)
D-III Keperawatan	188.663.809
D-III Kebidanan	715.533.380
S-1 Keperawatan	660.216.309
Ners	5.902.208

6. Perhitungan *Overhead Cost*

Overhead cost merupakan biaya bahan baku dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan berkaitan dengan proses pendidikan dengan menggunakan proporsi dari *cost driver*.

Tabel 11. *Overhead Cost*

NO	AKTIVITAS	D-III Kep	D-III Keb	S-1 Kep	Ners	JUMLAH
1	Kegiatan Belajar Mengajar Dosen Dalam	43.910.475	27.973.400	54.789.114	-	126.672.989
2	Kegiatan Belajar Mengajar Dosen Luar	41.718.833	102.091.300	108.728.067	-	252.538.200
3	Koordinator Mata Ajar	2.300.000	1.600.000	26.095.000	200.000	30.195.000
4	Konsumsi Rapat Akademik	663.750	2.648.000	798.750	-	4.110.500
5	Pembimbing Akademik	1.577.500	2.100.000	2.120.000	-	5.797.500
6	Pembuatan KHS	1.157.500	405.000	1.272.500	-	2.835.000
7	Penyusunan Modul Ajar	-	3.190.000	-	4.582.300	7.772.300
8	Pembelian Alat Kesehatan Bidan Kit & Pemeriksaan Fisik	18.487.500	63.122.000	18.125.000	-	99.734.500
9	Ujian Tulis	24.226.100	27.506.400	30.332.320	-	82.064.820
10	PBL 1 - 5	-	-	118.418.990	-	118.418.990
11	Praktek Belajar Klinik I (PBK I)	42.587.450	-	-	-	42.587.450
12	Praktek Belajar Klinik II (PBK II)	56.220.500	-	-	-	56.220.500
13	Praktek Belajar Lapangan 2 (PBL 2 & 3)	105.745.150	-	-	-	105.745.150
14	Praktek Belajar Lapangan ASKEB	-	38.599.950	-	-	38.599.950
15	Praktek Belajar Lapangan KDK III	-	56.459.850	-	-	56.459.850
16	Praktek Bidan Komunitas (Bidkom)	-	95.897.170	-	-	95.897.170
17	Praktek Kebidanan (PK I)	-	153.403.750	-	-	153.403.750
18	Ujian Praktek Kebidanan II (PK II)	-	139.046.775	-	-	139.046.775
19	Praktek Kebidanan III (PK III)	-	220.793.417	-	-	220.793.417
20	SOCA	-	-	4.400.000	-	4.400.000

NO	AKTIVITAS	D-III Kep	D-III Keb	S-1 Kep	Ners	JUMLAH
21	Ujian Laboratorim	60.836.800	78.078.500	58.886.000	-	197.801.300
22	Praktik Komunitas Masyarakat Desa	27.297.200	-	-	-	27.297.200
23	Pelatihan Keperawatan Gawat Darurat & PPGD	74.696.413	-	-	-	74.696.413
24	Stase Kep. Anak, Maternitas, KMB 1, KMB 2, Kep. Spiritual Muslim	-	-	-	33.169.400	33.169.400
25	Stase Keperawatan Gerontik	-	-	-	3.792.200	3.792.200
26	Stase Keperawatan Jiwa Profesi Ners	-	-	-	2.773.700	2.773.700
27	Stase Keperawatan Keluarga & Komunitas	-	-	-	8.040.500	8.040.500
28	Stase Manajemen Keperawatan dan Kep. Gawat Darurat	-	-	-	14.611.200	14.611.200
29	UAM	10.377.300	9.006.400	3.344.500	-	22.728.200
30	Laporan Tugas Akhir (LTA) / Skripsi	-	86.483.400	57.520.000	-	144.003.400
31	Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) EKA/Ujian Akhir Program	-	2.800.000	-	-	2.800.000
32	Wisduda	77.046.350	-	-	-	77.046.350
33	Pengadaan Alat Laboratorium	99.882.453	121.526.779	43.607.208	8.657.762	273.674.202
34	Gaji Dosen	50.662.166	54.154.800	60.351.126	-	165.168.092
36	BPJS Kesehatan/ Klaim Kesehatan	538.247.858	562.076.000	352.018.000	-	1.452.341.858
37	BPJS Ketenagakeraan	12.709.500	10.860.000	4.800.000	-	28.369.500
38	Pelatihan Dosen	21.030.222	19.326.864	13.005.182	-	53.362.268
39	Pendidikan dan Pengajaran Dosen Dalam	33.859.800	35.726.400	60.666.680	-	130.252.880
40	Pendidikan dan Pengajaran Dosen Luar	-	9.418.434	-	-	9.418.434
41	Pendidikan Lanjut Dosen	-	32.161.100	-	-	32.161.100
42	Beban	63.638.000	13.000.000	3.100.000	-	79.738.000
43	Perengkapan Alat Tulis Kantor	18.261.828	20.870.661	16.631.308	652.208	56.416.005
44	Persiapan Akreditasi dan Visitasi Akreditasi	20.521.540	12.711.830	18.521.260	-	51.754.630
45	Pra Uji Kompetensi dan Uji Kompetensi	481.016.538	534.007.115	-	-	1.015.023.653
46	Workshop Kurikulum	79.471.000	67.685.100	-	5.250.000	152.406.100
47		14.602.451	408.000	-	-	15.010.451
Total						5.767.150.847

7. Perhitungan Cost Driver

Tabel 12. Cost Driver

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Proporsi
D-III Keperawatan	168	32,37%
D-III Kebidanan	192	36,99%
S-1 Keperawatan	153	29,48%
Ners	6	1,16%
JUMLAH	519	100%

8. Perhitungan Biaya Langsung dan Tidak Langsung Per Program Studi

UNIT COST	D-III KEPERAWATAN	D-III KEBIDANAN	S-1 KEPERAWATAN	NERS	TOTAL
BIAYA LANGSUNG	Rp 1.510.131.135	Rp 2.545.471.608	Rp 1.575.314.812	Rp 81.077.062	Rp 5.711.994.617
SENAT, STRUKTURAL & MANAJEMEN	Rp 78.647.193	Rp 89.882.506	Rp 71.625.122	Rp 2.808.828	Rp 242.963.650
KEMAHASISWAAN	Rp 92.739.974	Rp 105.988.542	Rp 84.435.619	Rp 3.312.342	Rp 286.500.277
REKREASI DAN PENGABDIAN MASY	Rp 80.414.402	Rp 91.902.243	Rp 73.234.000	Rp 2.871.945	Rp 248.423.250
KEPEGAWAIAN & KEUANGAN	Rp 588.717.001	Rp 649.962.287	Rp 517.938.697	Rp 20.311.321	Rp 1.756.929.307
SARANA & PRASARANA	Rp 289.521.052	Rp 330.881.203	Rp 263.670.958	Rp 10.340.038	Rp 894.413.251
HUMAS MARKETING	Rp 86.122.635	Rp 98.425.869	Rp 78.433.114	Rp 3.075.808	Rp 266.057.426
INVESTASI SARANA PRASARANA	Rp 125.365.783	Rp 371.846.809	Rp 296.315.266	Rp 11.620.287	Rp 1.005.147.864
IT	Rp 33.830.777	Rp 38.640.317	Rp 30.793.502	Rp 1.207.510	Rp 104.449.606
PENJAMINAN MUTU PT	Rp 5.304.106	Rp 6.061.836	Rp 4.830.525	Rp 189.432	Rp 16.385.900
BEASISWA MAHASISWA	Rp 10.735.491	Rp 12.269.133	Rp 9.776.965	Rp 383.410	Rp 33.165.000
SUB TOTAL BIAYA LANGSUNG	Rp 1.571.877.875	Rp 1.795.866.541	Rp 1.411.076.170	Rp 56.120.642	Rp 4.834.931.031
TOTAL	Rp 1.081.509.110	Rp 4.341.332.151	Rp 3.006.393.182	Rp 137.197.704	Rp 10.566.430.148

Gambar 4. Tabel Biaya Langsung dan

Tidak Langsung Per Program Studi

9. Perhitungan Biaya Kuliah per Program Studi berdasarkan metode ABC

PROGRAM STUDI	OPERATIONAL ACTIVITY COST	INVESTASI ACTIVITY COST	TOTAL COST	JML MHS	UNIT COST MHS / TAHUN	UNIT COST MHS / SEMESTER
D-III KEPERAWATAN	Rp 3.081.509.110	Rp 208.150.511	Rp 3.289.659.621	168	Rp 20.175.548	Rp 10.088.274
D-III KEBIDANAN	Rp 4.341.332.151	Rp 434.133.203	Rp 4.775.465.354	192	Rp 24.872.215	Rp 12.436.108
S-1 KEPERAWATAN	Rp 3.006.393.182	Rp 300.839.138	Rp 3.307.232.320	153	Rp 21.614.577	Rp 10.807.289
NERS	Rp 137.197.704	Rp 13.719.770	Rp 150.917.474	6	Rp 25.152.912	Rp 12.576.456

Gambar 5. Tabel Perhitungan Biaya

Kuliah menggunakan metode ABC

10. Perhitungan Biaya Kuliah

menggunakan metode tradisional

NO	PROGRAM STUDI	BIAYA KULIAH								DATA RATA
		SEMESTER 1	SEMESTER 2	SEMESTER 3	SEMESTER 4	SEMESTER 5	SEMESTER 6	SEMESTER 7	SEMESTER 8	
1	D-III KEPERAWATAN	Rp 9.800.000	Rp 7.750.000	Rp 7.000.000	Rp 9.800.000	Rp 7.800.000	Rp 17.150.000			Rp 9.966.667
2	D-III KEBIDANAN	Rp 13.750.000	Rp 9.800.000	Rp 9.800.000	Rp 12.400.000	Rp 11.800.000	Rp 19.500.000			Rp 13.130.000
3	S-1 KEPERAWATAN	Rp 10.300.000	Rp 8.900.000	Rp 6.800.000	Rp 7.840.000	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000	Rp 7.000.000	Rp 9.750.000	Rp 8.171.750
4	NERS	Rp 11.500.000	Rp 10.500.000							Rp 11.000.000

Gambar 6. Tabel Perhitungan Biaya

Kuliah menggunakan metode tradisional

11. Perbandingan Perhitungan Biaya

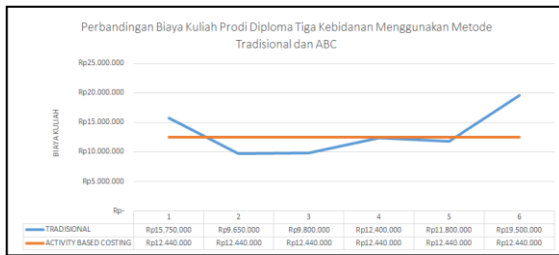
Kuliah antara metode tradisional

dengan metode ABC

PROGRAM STUDI	TRADISIONAL	ABC
D-III KEPERAWATAN	Rp 9.966.667	Rp 10.088.274
D-III KEBIDANAN	Rp 13.150.000	Rp 12.436.108
S-1 KEPERAWATAN	Rp 8.173.750	Rp 10.807.289
NERS	Rp 11.000.000	Rp 12.576.456

Gambar 7. Tabel Perbandingan

Perhitungan Biaya Kuliah antara metode tradisional dengan metode ABC



Gambar 8. Grafik perbandingan penghitungan biaya kuliah menggunakan metode tradisional dan ABC

12. Perbandingan Penghitungan Biaya Kuliah Prodi Diploma Keperawatan

METODE PERHITUNGAN	BIAYA KULIAH PRODI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN					
	SEMESTER 1	SEMESTER 2	SEMESTER 3	SEMESTER 4	SEMESTER 5	SEMESTER 6
TRADISIONAL	Rp 9.800.000	Rp 7.750.000	Rp 7.300.000	Rp 9.600.000	Rp 7.800.000	Rp 17.550.000
ACTIVITY BASED COSTING	Rp 10.090.000	Rp 10.090.000	Rp 10.090.000	Rp 10.090.000	Rp 10.090.000	Rp 10.090.000

Gambar 9. Tabel Perbandingan Perhitungan Biaya Kuliah Prodi Diploma Keperawatan

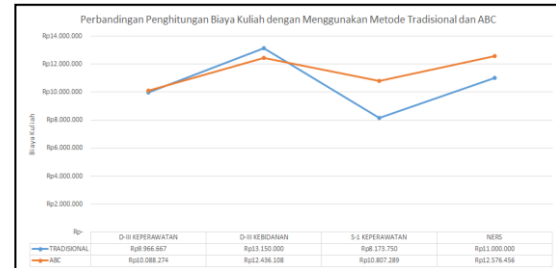


Gambar 10. Grafik perbandingan penghitungan biaya kuliah Prodi Diploma Keperawatan dengan menggunakan metode tradisional dan ABC

13. Perbandingan Penghitungan Biaya Kuliah Prodi Diploma Kebidanan

METODE PERHITUNGAN	BIAYA KULIAH PRODI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN					
	SEMESTER 1	SEMESTER 2	SEMESTER 3	SEMESTER 4	SEMESTER 5	SEMESTER 6
TRADISIONAL	Rp 15.750.000	Rp 9.650.000	Rp 9.800.000	Rp 12.400.000	Rp 11.800.000	Rp 19.500.000
ACTIVITY BASED COSTING	Rp 12.440.000	Rp 12.440.000	Rp 12.440.000	Rp 12.440.000	Rp 12.440.000	Rp 12.440.000

Gambar 11. Tabel Perbandingan Perhitungan Biaya Kuliah Prodi Diploma Kebidanan



Gambar 12. Grafik perbandingan penghitungan biaya kuliah Prodi Diploma Kebidanan dengan menggunakan metode tradisional dan ABC

14. Perbandingan Penghitungan Biaya Kuliah Prodi Sarjana Keperawatan

METODE PERHITUNGAN	BIAYA KULIAH PRODI SARJANA KEPERAWATAN							
	SEMESTER 1	SEMESTER 2	SEMESTER 3	SEMESTER 4	SEMESTER 5	SEMESTER 6	SEMESTER 7	SEMESTER 8
TRADISIONAL	Rp 10.300.000	Rp 8.900.000	Rp 6.600.000	Rp 7.840.000	Rp 6.500.000	Rp 8.500.000	Rp 7.000.000	Rp 9.750.000
ACTIVITY BASED COSTING	Rp 10.810.000	Rp 10.810.000	Rp 10.810.000	Rp 10.810.000	Rp 10.810.000	Rp 10.810.000	Rp 10.810.000	Rp 10.810.000

Gambar 13. Tabel Perbandingan Perhitungan Biaya Kuliah Prodi Sarjana Keperawatan

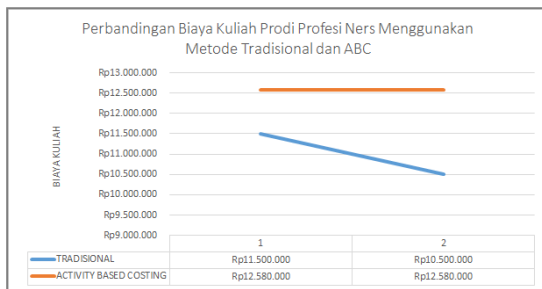


Gambar 14. Grafik perbandingan penghitungan biaya kuliah Prodi Sarjana Keperawatan dengan menggunakan metode tradisional dan ABC

15. Perbandingan Penghitungan Biaya Kuliah Prodi Profesi Ners

METODE PERHITUNGAN	BIAYA KULIAH PRODI PROFESI NERS	
	SEMESTER 1	SEMESTER 2
TRADISIONAL	Rp 11.500.000	Rp 10.500.000
ACTIVITY BASED COSTING	Rp 12.580.000	Rp 12.580.000

Gambar 15. Tabel Perbandingan Perhitungan Biaya Kuliah Prodi Profesi Ners



Gambar 16. Grafik perbandingan penghitungan biaya kuliah Prodi Profesi Ners dengan menggunakan metode tradisional dan ABC

16. Hasil Pembahasan

Secara rata-rata biaya kuliah dari hasil perbandingan di atas sebagaimana pada gambar 11, untuk Prodi Diploma III Kebidanan penghitungan biaya kuliah dengan menggunakan metode ABC lebih rendah dibandingkan dengan penghitungan biaya kuliah dengan metode tradisional, akan tetapi untuk Program Studi Diploma III Keperawatan, Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners dengan menggunakan metode ABC biaya kuliah menjadi lebih tinggi, dibandingkan dengan perhitungan biaya kuliah menggunakan metode tradisional.

Secara per semester perbandingan antara metode tradisional dan metode ABC didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Perbandingan Biaya Kuliah per Semester setiap Program Studi

NO	PROGRAM STUDI	METODE PERHITUNGAN BIAYA KULIAH	
		TRADISIONAL	ABC
1	Diploma III Keperawatan	Semester pertama sampai semester ke lima lebih rendah dari perhitungan metode ABC	Semester ke enam lebih tinggi dari perhitungan metode tradisional
2	Diploma III Kebidanan	Semester pertama dan ke enam lebih tinggi dari perhitungan metode ABC	Semester ke dua sampai semester ke lima lebih tinggi dari perhitungan metode tradisional
3	Sarjana Keperawatan	Semester pertama sampai semester ke enam lebih rendah dari perhitungan ABC	Semester pertama sampai semester ke enam lebih tinggi dari perhitungan metode tradisional
4	Profesi Ners	Semester pertama dan ke 2 lebih rendah dari perhitungan ABC	Semester pertama dan ke 2 lebih tinggi dari perhitungan metode tradisional

Dari perbandingan tabel 13, perhitungan biaya kuliah dengan menggunakan metode ABC lebih stabil dibandingkan dengan perhitungan metode tradisional. Dengan demikian perhitungan dengan pendekatan ABC akan diperoleh hasil yang *overstated* dan *understated* dari biaya operasional hasil perhitungan tradisional.

- 1) Kondisi *overstated* jika perhitungan tradisional lebih tinggi dari perhitungan ABC (Merugikan)
- 2) Kondisi *understated* jika perhitungan tradisional lebih rendah dari perhitungan ABC (Menguntungkan)

KESIMPULAN

Dalam membuat perancangan biaya pendidikan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) di STIKes “XYZ” untuk semua program studi melalui empat tahapan, dengan hasil sebagai berikut: (1) proses bisnis melalui tiga level, yaitu Proses Manajemen, Proses Utama, dan Proses Pendukung; (2) *Cost Object* di STIKes “XYZ” adalah institusi pendidikan kesehatan dengan memiliki empat program studi, yaitu : Program Studi Diploma III Keperawatan, Program Studi Diploma III Kebidanan, Program Studi Sarjana Keperawatan, dan Program Studi Profesi Ners; (3) Mengidentifikasi *Expense Category* menjadi biaya operasional serta biaya pengembangan untuk menentukan *cost driver* pada setiap aktivitas; (4) Membuat perancangan atau model penghitungan biaya kuliah menggunakan metode ABC serta membandingkan dengan penghitungan tradisional.

Berdasarkan Perhitungan biaya kuliah menggunakan metode *Tradisional Costing* dan *Activity Based Costing* memperoleh hasil biaya kuliah per mahasiswa per semester sebagai berikut:

(1) Biaya kuliah Prodi Diploma III Keperawatan dengan metode tradisional rata-rata sebesar Rp. 9.970.000, dengan metode ABC sebesar Rp. 10.090.000; (2) Biaya kuliah Prodi Diploma III Kebidanan dengan metode tradisional rata-rata sebesar Rp. 13.150.000, dengan metode ABC sebesar Rp. 12.450.000; (3) Biaya kuliah Prodi Sarjana Keperawatan dengan metode tradisional rata-rata sebesar Rp. 8.180.000, dengan metode ABC sebesar Rp. 10.810.000; dan (4) Biaya kuliah Prodi Profesi Ners dengan metode tradisional rata-rata sebesar Rp. 11.000.000, dengan metode ABC sebesar Rp. 12.580.000.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan metode alternatif untuk menghitung biaya kuliah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), diantaranya:

1. Dalam membuat pembebanan biaya kuliah harus sesuai berdasarkan aktivitas per semester per program studi. Dalam penghitungan biaya kuliah dengan menggunakan metode

- ABC, diharapkan yang menjadi *cost driver* adalah jumlah mahasiswa satu angkatan dengan mempertimbangkan mahasiswa yang efektif dari semester pertama sampai semester akhir, penulis menyarankan *cost driver* dari jumlah mahasiswa adalah jumlah rasio mahasiswa dengan dosen, sehingga apabila pada semester pertengahan atau akhir ada mahasiswa yang mngundurkan diri, biaya operasional STIKes “XYZ” tidak terganggu sampai tiga atau empat tahun ke depan, karena beban biaya kuliah sudah dibebankan dalam satu angkatan.
2. Untuk menurunkan biaya kuliah per semester per program studi, penulis menyarankan 10% dari biaya kuliah dijadikan sebagai uang pangkal, agar biaya kuliah per semester per program studinya tidak terlalu besar.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Sutjipto. (2004). *Pembiayaan Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Tantangannya*. Balikpapan, Kalimantan Timur: Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI).
- Supriyadi, D. (2006). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (PP 19 2005 Pasal 62).
- Mulyadi. (2007). *Activity-based cost system: Sistem informasi biaya untuk pemberdayaan karyawan. pengurangan biaya. dan penentuan secara akurat cost produk dan jasa*. 6th ed. Cet.2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Fattah, N. (2002). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Fattah, N. (2001). *Studi tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan 28 (1): 16. Jakarta: Depdiknas.
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Krishnan, A. (2006). *An Application of Activity Based Costing in Higher Learning Institution: A Local Case Study*. Contemporary Management Research 2(2): 75.
- Mulyadi. (2003). *Activity Based Cost System: Sistem Informasi biaya untuk Pengurangan Biaya Edisi 6*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.